

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan sumber makanan pokok bagi penduduk di Indonesia. Besarnya jumlah kebutuhan padi atau beras tentu berbanding lurus dengan jumlah penduduk di Indonesia. Oleh karena itu, jika jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan maka kebutuhan beras akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, kebutuhan beras akan menurun jika jumlah penduduk di Indonesia mengalami penurunan. Pernyataan ini berlaku jika kebutuhan beras hanya untuk di konsumsi saja, bukan untuk hal lain, seperti diekspor baik dalam bentuk bahan baku atau hasil olahan (Prasekti, 2015).

Dalam bidang ketahanan pangan nasional, beras mempunyai pengaruh besar terhadap aspek sosial, ekonomi, politik dan keamanan bangsa Indonesia. Sebagai bahan makanan pokok, beras telah menyumbangkan lebih dari 55% terhadap kebutuhan konsumsi energi dan protein masyarakat. Apabila dalam kehidupan masyarakat terjadi kekurangan bahan makanan lainnya, beras dapat mensuplai kebutuhan konsumsi masyarakat sebagai pengganti bahan pokok makanan lainnya. Menjamin ketersediaan beras bagi masyarakat akan berpengaruh terhadap terpenuhinya tingkat asupan gizi yang dibutuhkan masyarakat yang merupakan hak asasi manusia. Untuk mewujudkan hal itu maka diperlukan upaya swasembada pangan yang harus dilakukan oleh pemerintah (Pasekti, 2015).

Salah satu strategi pemerintah untuk mencapai swasembada pangan yaitu dengan menyediakan benih bermutu dengan varietas/jenis baru yang unggul sesuai permintaan konsumen. Sehingga, pemerintah harus menyediakan benih padi bermutu dengan jumlah yang cukup besar. Melalui penggunaan benih

bermutu, diharapkan produktivitas tanaman mengalami peningkatan, diikuti dengan peningkatan kualitas hasil. Sehingga upaya pemerintah dalam meningkatkan swasembada pangan dapat terwujud (Sartika, 2017).

Menurut Saleh (2016) upaya Pemerintah dalam mewujudkan swasembada pangan tidak lepas dari adanya dukungan sumber daya manusia (SDM), sarana (benih) dan prasarana, dan dukungan masyarakat. Ketersediaan benih bermutu menjadi salah satu komponen dalam budidaya tanaman pangan. Peran serta masyarakat dalam penangkaran benih mempengaruhi ketersediaan benih yang bermutu. Melalui pendekatan kelompok pemerintah mengkomunikasikan ketersediaan benih. Keterlibatan petani dan kelompok tani sangat perlu dilakukan dalam mendukung usaha pemerintah untuk meningkatkan produksi lulus uji benih.

Dalam meningkatkan produksi lulus uji benih padi yang dihasilkan oleh kelompok tani pemerintah perlu menaruh perhatian khusus. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan produksi lulus uji benih padi, Pemerintah Provinsi Jambi juga berfokus pada usaha penangkaran benih padi. Kelompok tani penangkar benih padi berperan besar dalam tercukupinya kebutuhan benih padi di Provinsi Jambi. Dalam usaha memproduksi padi tentunya tidak terlepas dari ketersediaan benih, karena benih menjadi salah satu faktor penting guna menentukan tingkat produktivitas tanaman. Agar tanaman padi yang ditanam dapat berproduksi tinggi dengan mutu yang baik, tentunya benih yang digunakan harus berasal dari (butiran gabah) yang bermutu (Sucahyo, 2015).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pegawai balai Pengawasan Sertifikasi Perbenihan Tanaman (BPSPT) Provinsi Jambi, produsen benih padi di Provinsi Jambi tersebar di 11 Kabupaten/Kota. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing di setiap

Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi terdapat kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat. Produksi lulus uji benih padi sawah bersertifikat menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Produksi Lulus Uji Benih Padi Bersertifikat di Provinsi Jambi (Ton) Tahun 2017-2021

| Kabupaten/kota | Produksi lulus Uji Benih (Ton) | | | | |
|-----------------------------|--------------------------------|--------------|--------------|-------------|--------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Kota Jambi | 4,97 | 5,36 | 1,05 | 2,69 | 1,37 |
| Batanghari | 35,45 | 38,11 | 15,58 | 29,62 | 21,67 |
| Muaro Jambi | 30,63 | 27,50 | 8,93 | 21,78 | 16,56 |
| Bungo | 47,89 | 64,41 | 16,88 | 18,72 | 14,84 |
| Tebo | 50,33 | 46,84 | 18,93 | 25,61 | 22,72 |
| Merangin | 81,79 | 85,62 | 25,13 | 25,05 | 13,87 |
| Sarolangun | 48,10 | 32,56 | 20,62 | 12,28 | 10,45 |
| Tanjung Jabung Barat | 50,36 | 50,12 | 32,61 | 32,1 | 29,97 |
| Tanjung Jabung Timur | 87,46 | 97,98 | 34,36 | 57,28 | 30,64 |
| Kerinci | 191,36 | 230,02 | 98,69 | 100,05 | 91,24 |
| Sungai Penuh | 49,74 | 50,9 | 37,51 | 40,94 | 33,41 |
| Jambi | 678,08 | 729,42 | 310,29 | 366,12 | 286,74 |

Sumber: Balai Pengawasan Sertifikasi Perbenihan Tanaman, 2022

Tabel 1 Menunjukkan produksi lulus uji benih padi bersertifikat di Provinsi Jambi, Kabupaten Kerinci produksi lulus uji benih padi bersertifikat tertinggi di Provinsi Jambi pada tahun 2021 yaitu mencapai 91,24 ton. Selain itu, beberapa kabupaten dengan produksi lulus uji benih padi bersertifikat yang cukup tinggi pada tahun 2021 yaitu Kabupaten Sungai Penuh sebanyak 33,41 ton, Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 30,64 ton dan Tanjung Jabung Barat sebanyak 29,97 ton. Berdasarkan data tersebut Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada di posisi keempat dalam produksi benih padi bersertifikat, namun setiap tahunnya hasil produksi lulus uji benih padi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami Penurunan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil produksi lulus uji benih padi. Sehingga, Kabupaten Tanjung Jabung Barat perlu mengembangkan usahatani penangkaran benih padi untuk meningkatkan hasil produksi lulus uji benih padi.

Misi dari usaha tani dalam penangkaran benih padi swadaya yaitu menyediakan benih yang bermutu dan memenuhi standar perbenihan yang berlaku. Dengan adanya penangkar benih padi di setiap daerah, petani lebih mudah mendapatkan benih bermutu untuk usaha taninya. Menurut Sucahyo (2015) penggunaan benih bermutu memiliki beberapa keuntungan, diantaranya meningkatkan produksi serta mutu hasil padi, lebih tahan terhadap gangguan hama penyakit tanaman padi, serta menambah pendapatan para petani. biasanya, penangkaran benih didirikan untuk mengembangkan usaha dalam bidang ekonomi pertanian, menghasilkan produk benih bermutu dan berkualitas yang langsung menunjang kegiatan usahatani, meningkatkan keuntungan serta memberikan peran dalam pengembangan industri perbenihan di daerah tersebut. Produksi uji lulus benih padi bersertifikat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat di lihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Produksi Uji Lulus Benih Padi Bersertifikat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2017-2021

| Tahun | Luas Lahan (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/ha) | Produksi Lulus Uji Benih (ton) | Persentase Produksi Lulus Uji Benih (%) |
|------------------------|-----------------|----------------|------------------------|--------------------------------|---|
| 2017 | 28 | 55,9 | 2,00 | 50,36 | 90,09 |
| 2018 | 28 | 55,8 | 1,99 | 50,12 | 89,82 |
| 2019 | 21 | 40,53 | 1,93 | 32,61 | 80,46 |
| 2020 | 20 | 40,46 | 2,02 | 32,1 | 79,34 |
| 2021 | 18 | 39,62 | 2,20 | 29,97 | 75,64 |
| Rata-Rata/Tahun | 23 | 46,462 | 2,02 | 39,032 | 83,07 |

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat, produksi lulus uji benih padi mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 produksi lulus uji benih padi sebesar 50,36 ton dengan persentase produksi lulus uji benih 90,09%, Pada tahun 2018 produksi lulus uji benih padi sebesar 50,12 ton dengan persentase produksi lulus uji benih 89,82%, Pada tahun 2019

produksi lulus uji benih padi sebesar 32,61 ton dengan persentase produksi lulus uji benih 80,46%, Pada tahun 2020 produksi lulus uji benih padi sebesar 32,1 ton dengan persentase produksi lulus uji benih 79,34%, dan Pada tahun 2021 produksi lulus uji benih padi sebesar 29,97 ton dengan persentase produksi lulus uji benih 75,64%. Penurunan produksi lulus uji benih padi setiap tahunnya berhubungan dengan teknik penangkaran yang dilakukan oleh kelompok tani penangkaran benih padi bersertifikat yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi penghasil benih padi. Kabupaten Tanjung Jabung Barat terbagi menjadi beberapa Kecamatan yakni Kecamatan Batang Asam, Bram Itam, Betara, Kuala Betara, Merlung, Muara Papalik, Pengabuan, Renah Mendaluh, Seberang Kota, Senyerang, Tebing Tinggi, Tungkal Ilir dan Tungkal Ulu. Diantara semua Kecamatan tersebut terdapat tiga Kecamatan yang memiliki luas panen produksi benih padi bersertifikasi yaitu Kecamatan Batang Asam, Kecamatan Pengabuan dan Kecamatan Senyerang. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2020 Kecamatan Pengabuan dan Kecamatan Senyerang tidak lagi memproduksi benih padi bersertifikat.

Kecamatan Batang Asam merupakan salah satu kecamatan yang penghasil benih padi bersertifikat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kecamatan Batang Asam berperan aktif dalam terpenuhinya kebutuhan benih padi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Namun, Jumlah produksi lulus uji benih padi yang terus mengalami penurunan menyebabkan keresahan kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat yang berada

di Kecamatan Batang Asam. Berikut tabel luas lahan, produksi dan produksi lulus uji benih di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Tabel 3. Produksi Uji Lulus Benih Padi Bersertifikat di Kecamatan Batang Asam, Pengabuan dan Senyerang Tahun 2017-2021

| Kecamatan | Tahun | Luas Lahan (ha) | Produksi (ton) | Produksi Lulus Uji Benih (ton) | Persentase Produksi Lulus Uji Benih (%) |
|-------------|-------|-----------------|----------------|--------------------------------|---|
| Batang Asam | 2017 | 24 | 47,91 | 43,17 | 90,09 |
| | 2018 | 23 | 45,84 | 41,17 | 89,82 |
| | 2019 | 22 | 42,46 | 34,16 | 80,46 |
| | 2020 | 20 | 40,46 | 32,10 | 79,34 |
| | 2021 | 18 | 39,62 | 29,97 | 75,64 |
| Pengabuan | 2017 | 3,5 | 6,99 | 6,30 | 90,09 |
| | 2018 | 3 | 5,98 | 5,37 | 89,82 |
| | 2019 | 2,5 | 4,83 | 3,88 | 80,46 |
| | 2020 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | 2021 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| Senyerang | 2017 | 2,5 | 4,99 | 4,50 | 90,09 |
| | 2018 | 2 | 3,99 | 3,58 | 89,82 |
| | 2019 | 1,5 | 2,90 | 2,33 | 80,46 |
| | 2020 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | 2021 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat pada Kecamatan Batang Asam jumlah produksi lulus uji benih dalam lima tahun terakhir terus mengalami penurunan. Pada tahun 2017 persentase produksi lulus uji benih mencapai 90,09%, angka tersebut menyatakan bahwa produksi lulus uji benih sudah baik. Namun, pada tahun 2018 sampai dengan 2021 produksi lulus uji benih terus mengalami penurunan hingga mencapai angka 75,64%. Hal ini tentunya menjadi masalah bagi kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat di Kecamatan Batang Asam. Pada tabel 3 juga dapat dilihat Kecamatan Pengabuan dan Kecamatan Senyerang produksi lulus uji benih padi tahun 2017 sampai dengan 2019 terus mengalami penurunan hingga mencapai angka 80,46% dan pada tahun 2020 hingga 2021 Kecamatan Pengabuan dan Kecamatan Senyerang tidak lagi memproduksi benih padi bersertifikat. Oleh karena itu, peneliti hanya berfokus pada kelompok tani di Kecamatan

Batang Asam yang masih aktif dalam penangkaran benih padi bersertifikat. Tinggi rendahnya tingkat kelulusan benih berhubungan dengan penerapan teknik penangkaran benih. Dari data jumlah benih lulus uji dan persentase kelulusan benih dapat dikaitkan dengan penerapan teknik penangkaran benih, dimana semakin baik penerapan teknik penangkaran yang dilakukan akan berhubungan dengan jumlah produksi benih lulus uji yang dihasilkan.

Kecamatan Batang Asam merupakan salah satu Kecamatan yang termasuk kedalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang memiliki kelompok tani penangkar benih padi bersertifikasi. Kecamatan Batang Asam terbagi menjadi 11 Desa/Kelurahan, diantaranya beberapa Desa yang memiliki luas tanam serta produksi benih padi yaitu Desa Rawa Medang dan Desa Sri Agung. Namun, kelompok tani di Desa Sri Agung pada tahun 2020 tidak lagi memproduksi benih padi bersertifikat. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada kelompok tani yang berada di Desa Rawa Medang. Desa Rawa Medang merupakan desa yang memiliki 2 kelompok tani penangkar benih padi bersertifikasi yaitu kelompok tani Karya Mukti dan kelompok tani Mekar Sari. Selama menangkan benih padi bersertifikasi kelompok tani di Desa Rawa Medang sudah menjalin kemitraan dengan PT. SHS (Sang hyang Seri) dan Balai Sertifikasi Pembenuhan Tanaman. Berikut tabel luas lahan, produksi dan produksi lulus uji benih di Kecamatan Batang Asam.

Tabel 4. Produksi Uji Lulus Benih Padi Bersertifikat di Desa Rawa Medang dan Sri Agung Tahun 2017-2021

| Desa | Tahun | Luas Lahan (ha) | Produksi (ton) | Produksi Lulus Uji Benih (ton) | Persentase Produksi Lulus Uji Benih (%) |
|-------------|-------|-----------------|----------------|--------------------------------|---|
| Rawa Medang | 2017 | 21 | 41,93 | 37,77 | 90,09 |
| | 2018 | 21 | 41,85 | 37,59 | 89,82 |
| | 2019 | 21 | 40,53 | 32,61 | 80,46 |
| | 2020 | 19 | 40,46 | 32,10 | 79,34 |
| | 2021 | 18 | 39,62 | 29,97 | 75,64 |
| Sri Agung | 2017 | 3 | 5,99 | 5,40 | 90,09 |
| | 2018 | 2 | 3,99 | 3,58 | 89,82 |
| | 2019 | 1 | 1,93 | 1,55 | 80,46 |
| | 2020 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | 2021 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2022

Berdasarkan tabel 4 Desa Rawa Medang merupakan Desa yang hingga saat ini aktif melakukan penangkaran benih padi bersertifikat. Namun, pada tabel 4 terlihat setiap tahunnya tingkat kelulusan uji benih padi mengalami penurunan yakni pada tahun 2017 produksi lulus uji benih sebanyak 37,77 ton dengan persentase kelulusan sebesar 90,09%, pada tahun 2018 produksi lulus uji benih sebanyak 37,59 ton dengan persentase kelulusan sebesar 89,82%, pada tahun 2019 produksi lulus uji benih sebanyak 32,61 ton dengan persentase kelulusan sebesar 80,46%, pada tahun 2020 produksi lulus uji benih sebanyak 32,10 ton dengan persentase kelulusan 79,34% dan pada tahun 2021 produksi lulus uji benih sebanyak 29,97 ton dengan persentase kelulusan sebesar 75,64%. Penurunan tingkat kelulusan benih padi bersertifikat ini menjadi masalah serius yang dihadapi kelompok tani di Desa Rawa Medang. Hal ini dikarenakan tingkat kelulusan benih padi berimbang pada hasil produksi benih padi. Benih yang tidak lulus uji laboratorium bisa jadi disebabkan oleh kadar air yang lebih dari 13% dikarenakan kurangnya proses penjemuran.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam, diperoleh informasi bahwa setiap anggota kelompok tani yang

ada di Desa Rawa Medang hanya berfokus pada usahatani padi sawah. Sehingga penghasilan ekonomi hanya bergantung pada hasil jual panen padi. Permasalahan utama yang dihadapi oleh petani penangkaran benih padi di Desa Rawa Medang yaitu tingkat kelulusan uji benih padi bersertifikat yang terus menurun dan berimbas pada harga jual benih padi.

Harga benih padi bersertifikasi di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam hanya di jual dengan penawaran berkisar Rp 4.500/Kg sampai dengan 6.000/Kg. Hal ini membuat petani penangkaran benih menjadi resah karena pendapatan petani yang kecil. Permasalahan lainya yaitu tidak adanya pihak yang mengontrol harga jual tetap benih padi bersertifikasi, sehingga juga berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani. Harga jual benih padi sawah ditentukan oleh jumlah hasil panen dan kondisi pasar. Ketika panen raya hasil calon benih padi meningkat maka harga benih padi menurun hingga menyentuh harga 4.500/kg dan sebaliknya apabila panen padi sedikit maka harga jual benih padi meningkat bisa mencapai 6.000/kg.

Selain itu, adanya keterlambatan dalam uji laboratorium yang mengakibatkan menumpuknya sampel benih padi di lokasi sehingga berimbas kepada kualitas benih padi yang kelamaan terendap pada wadah karung akan rusak, apabila masih terdapat calon benih yang belum kering pada saat penjemuran maka sampel yang berada pada wadah karung akan menguap dan terjadi pembusukan. Hal ini mengakibatkan menurunnya kualitas benih dan harganya. Proses uji laboratorium menghabiskan banyak waktu selama satu bulan. Permasalahan inilah yang membuat para penangkar benih padi khawatir, sebab kebanyakan para penangkar benih dalam menjalankan usahatani dengan modal minim.

Dalam perkembangannya, kelompok tani yang menjadi kelompok pengakaran benih padi bersertifikasi di Desa Rawa Medang berjumlah 2 kelompok dengan anggota 44 orang. Akan tetapi, pelaku usaha penangkaran benih padi bersertifikasi di Desa Rawa Medang tidak memiliki modal usaha yang memadai untuk usaha penangkaran benih padi bersertifikasi serta belum memiliki keahlian teknis pemeliharaan benih padi secara merata.

Dengan adanya kehadiran kelompok tani, petani yang tidak berkerja atau tergabung dalam kelompok penangkar benih juga merupakan cikal bakal pelaku usaha apabila memperoleh pelatihan. Begitu juga pada penangkaran benih padi di Desa Rawa Medang. Fenomena yang terjadi adalah usahatani penangkaran benih padi bersertifikat yang dilakukan kelompok penangkar benih padi di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam memiliki kendala teknik pemeliharaan benih padi saat tanam maupun pasca panen, hal ini menyebabkan tingkat kelulusan uji benih padi yang rendah. Masalah yang dihadapi saat tanam yakni hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi sawah yang sulit untuk ditanggulangi oleh petani menyebabkan penurunan kualitas benih padi. pada saat pasca panen masalah yang timbul yakni teknik penyimpanan benih padi saat menunggu proses sertifikasi benih, penyimpanan benih yang buruk dapat berdampak pada kualitas benih padi yang akah di uji. Selain itu masalah yang masih sulit dihadapi oleh petani yakni proses penjemuran yang mengandalkan sinar matahari langsung dan tidak adanya tempat penjemuran khusus, sehingga Ketika hujan dapat menghambat proses penjemuran. Permodalan para penangkar masih lemah, menyebabkan proses pemeliharaan (mulai dari penyemaian, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit) benih padi menjadi kurang memadai yang akan berimbas pada hasil produksi benih padi.

Petani penangkar benih tidak memiliki dana yang cukup untuk memutar modal, hal ini dikarenakan sulitnya menetapkan harga jual padi yang selalu berfluktuasi. Selain itu yang menjadi kendala petani penangkar dalam meningkatkan produksi lulus uji benih padi bersertifikat yaitu Desa Rawa Medang hanya memproduksi beberapa varietas benih sedangkan varietas benih berpengaruh terhadap hasil produksi benih padi.

Berdasarkan uraian penjelasan solusi permasalahan bagi usahatani penangkaran benih padi, menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Strategi Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Lulus Uji Benih Padi Bersertifikat di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat**".

1.2 Rumusan Masalah

Penangkaran benih padi merupakan suatu misi untuk menyediakan benih sumber bermutu yang memenuhi standar pembenihan. Dengan adanya penangkar ini, petani dapat dengan mudah membeli benih yang bermutu untuk kegiatan usaha taninya. Penggunaan benih yang bermutu merupakan salah satu komponen produksi yang memiliki beberapa keuntungan, antara lain peningkatan produksi dan mutu, mengatasi kendala dari gangguan hama penyakit, serta peningkatan pendapatan. Produksi lulus uji benih padi yang semakin menurun setiap tahunnya menyebabkan kualitas benih yang bermutu berkurang yang berimbas pada hasil produksi padi, kondisi ini membuat kelompok tani penangkar benih padi perlu melakukan strategi dalam meningkatkan mutu benih padi bersertifikat.

Kondisi budidaya penangkar benih padi di Rawa Medang cukup baik, ini dapat dilihat dari komoditi penangkar benih padi di Desa Rawa Medang sudah diakui oleh

pemerintah Provinsi Jambi dan Desa Rawa Medang merupakan sentral penghasil benih padi bersertifikat di Provinsi Jambi. Namun, menjalankan tugas pokok dan fungsinya kelompok tani memiliki kendala seperti permodalan para penangkar masih lemah, petani penangkar benih tidak dana yang cukup untuk memutar modal, sulit untuk meningkatkan harga jual karena terpatok pada harga jual padi yang juga rendah, belum siap menghadapi panen raya karena tenaga kerja yang belum memadai, tidak meratanya kemampuan teknik pemeliharaan benih padi karena kurangnya pelatihan mengenai teknik pemeliharaan benih, hanya memproduksi beberapa varietas benih, hama dan penyakit yang masih sulit untuk dikendalikan maupun cuaca dan iklim yang tidak menentu. Selain itu strategi peningkatan lulus uji benih dapat ditentukan dengan mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi usahatani penangkaran benih padi bersertifikasi di Desa Rawa Medang, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi lulus uji benih padi bersertifikat di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana strategi kelompok tani dalam meningkatkan lulus uji benih padi bersertifikat di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan yang dapat di abahas dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal lulus uji benih padi bersertifikat di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Untuk mengetahui strategi kelompok tani dalam meningkatkan lulus uji benih padi bersertifikat di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna bagi berbagai pihak berkepentingan, terutama:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai pemenuhan salah satu syarat tugas akhir dalam penyelesaian studi Strata 1 di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi Dinas Pertanian Kecamatan Batang Asam diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan teknis yang berkenaan dengan pengembangan penangkaran benih padi.
3. Bagi petani, Sebagai sumbangan pemikiran dan sumber informasi yang terkait dalam pengembangan penangkaran benih.